

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan dasar dalam melihat perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka dilakukan dengan melakukan *literature review* dari penelitian-penelitian yang sudah ada. *Literature review* dilakukan dengan membaca dan mengalisis penelitian terdahulu yang membahas tentang produktivitas. Setelah dilakukan *literature review* didapatkan tujuh belas penelitian terdahulu yang terdiri dari jurnal dan penelitian tugas akhir. Jurnal dan *paper* yang digunakan merupakan jurnal nasional dan internasional.

Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu cara untuk memantau kinerja produksi. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat produktivitasnya. Pengukuran produktivitas berupa perbandingan rasio antara sumber daya yang digunakan dengan produk yang dihasilkan (Ramayanti dkk., 2020). Pengukuran produktivitas bertujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas suatu perusahaan dan menemukan alternatif untuk meningkatkan tingkat produktivitas tersebut.

Strategi peningkatan produktivitas diperlukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengoptimalkan usahanya serta efisiensi sistem produksinya sehingga kualitas produk menjadi lebih baik. Pada proses peningkatan produktivitas perusahaan tentu akan mengalami kendala yang akan dihadapi. Kendala tersebut seringkali berupa penggunaan sumber daya yang tidak sesuai sehingga proses produksi tidak efektif dan efisien yang berakibat pada menurunnya kualitas produk. Maka, perlu dilakukannya usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti dengan melakukan pengukuran produktivitas. Pengukuran produktivitas dapat dilakukan dengan menganalisis kriteria yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas. Pada saat melakukan pengukuran produktivitas harus memperhatikan kondisi perusahaan sehingga tidak terjadi

salah dalam mengambil langkah. Pengukuran produktivitas terbukti memiliki dampak langsung yang menguntungkan untuk evaluasi perusahaan (Yuasa dkk., 2021). Peningkatan produktivitas digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan. Produktivitas dipengaruhi oleh semua faktor yang ada dalam proses produksi (Timothy, 2022).

Produktivitas merupakan salah satu indikator performansi suatu perusahaan. Produktivitas berkaitan dengan efisiensi produktivitas yang diukur dalam bentuk rasio. Rasio tersebut berupa perbandingan antara produk yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan. Rasio ini akan menunjukkan tingkat produktivitas yang akan digunakan oleh perusahaan sebagai bahan evaluasi. (Ramayanti dkk., 2020). Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengurangan *input* sementara menjaga *output* konstan atau sebaliknya peningkatan *output* sementara menjaga *input* konstan. Tinggi rendahnya tingkat produktivitas berhubungan dengan efisiensi dari sumber daya (*input*) dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (*output*) (Effendy dkk., 2021).

Bentuk dasar pengukuran produktivitas terbagi menjadi tiga yaitu produktivitas parsial, produktivitas faktor total, dan produktivitas total. Produktivitas parsial adalah produktivitas dari faktor tertentu yang digunakan untuk menghasilkan *output*, yang merupakan hasil pembagian antara salah satu *output* dengan salah satu faktor *input*. Produktivitas faktor total adalah hasil pembagi dari *output* bersih ke beberapa *input* seperti tenaga kerja dan modal. *Output* bersih merupakan hasil pembagian dari *output* total dikurangi dengan nilai jumlah barang yang dibeli. Sedangkan produktivitas total adalah hasil bagi *output* dengan seluruh faktor *input* (Effendy dkk., 2021).

Produktivitas merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam memenangkan daya saing di pasar. Daya saing suatu industri tidak hanya diukur dari keunggulan produknya saja melainkan juga dari kinerja sistem industri keseluruhan dalam jangka panjang yang tercermin dari keuntungan yang diperoleh. Untuk mendapatkan kembali daya saing sebuah perusahaan harus melakukan pengukuran pada tingkat produktivitas (Silviana, 2021).

Pengukuran produktivitas secara umum dapat dilihat dari berbagai tingkatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pertama, dengan melakukan perbandingan pelaksanaan secara data historis tanpa menganalisis apakah kegiatan yang dilakukan sekarang efektif dan efisien. Kedua, membandingkan kelompok satu dengan kelompok lainnya, mesin satu dengan mesin yang lainnya. Ketiga, membandingkan pelaksanaan kegiatan sekarang dengan target yang dicapai (Ali dkk., 2018). Produktivitas akan berhasil dilakukan ketika adanya kesadaran tanpa paksaan ataupun otoriter dari pemimpin perusahaan (Tika dkk., 2022). Produktivitas sering dihubungkan dengan dua aspek, yaitu efektif dan efisien. Efektivitas dengan menentukan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang mendukung dalam proses produksi. Sedangkan efisien adalah kegiatan untuk mengurangi pemborosan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal (Sudiman dan Fahrudin, 2021).

Pengukuran produktivitas dilakukan dengan cara menganalisis faktor dominan yang memengaruhi tingkat produktivitas. Faktor dominan tersebut diperoleh dari perhitungan setiap kriteria yang berpengaruh pada tingkat produktivitas (Sajiwo dkk., 2021). Kriteria produktivitas akan diukur levelnya untuk menentukan tingkat produktivitas perusahaan. Pada sebuah perusahaan roti produktivitas tidak tercapai karena adanya ketidaksesuaian dalam penerimaan bahan baku, ketidaknyamanan lingkungan kerja, sikap disiplin karyawan yang kurang, motivasi kerja, dan kelelahan (Suparno dan Hamidah, 2019).

Penyebab terjadinya penurunan produktivitas pada salah perusahaan yang memproduksi pakan ternak adalah karena pemborosan energi yang disebabkan karena penggunaan mesin yang kurang efisien dan ketersediaan material yang tidak dapat diprediksi. Hal tersebut berakibat pada penundaan proses produksi yang berpengaruh terhadap penurunan produktivitas (Muhartono dkk., 2020). Perusahaan harus meningkatkan kontrol terhadap ketersediaan bahan baku dan penggunaan mesin agar tidak terjadi pemborosan energi (A'yun, 2021).

Pengukuran produktivitas sumber daya manusia pada suatu perusahaan merupakan faktor terpenting dalam peningkatan produktivitas perusahaan. Manusia sebagai pemegang kendali terhadap ketercapaian produktivitas suatu

perusahaan (Timothy, 2022). Di era globalisasi peningkatan produktivitas pada perusahaan harus diimbangi dengan teknologi yang mendukung perkembangan perusahaan. Sifat dinamis dari industri mengharuskan perusahaan untuk terus beradaptasi dan menjadi lebih maju secara teknologi dan inovatif (Thomas dkk., 2021).

Tabel 2.1 *Literature Review*

No.	Penulis	Subyek	Metode	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
1.	(Ramayanti dkk., 2020)	Perusahaan Botol Minuman daerah Banten	OMAX	Faktor penyebab terjadinya penurunan produktivitas yaitu karena pada rasio 1 dan 3 memiliki nilai kritis, yang artinya penyediaan bahan baku, dan pemakaian sumber daya yang belum efisien.	Mudah diterapkan dan tidak memerlukan keahlian khusus.	Dalam penyebaran kuisioner dilakukan kepada semua pekerja.
2.	(Timothy, 2022)	UMKM di Tanzania	<i>Survey</i>	Terdapat hubungan antara pendidikan manajer dengan produktivitas UMKM. Pengalaman manajer berpengaruh pada tingkat pengembangan inovasi UMKM.	Sederhana untuk dianalisis.	Data yang diperoleh tidak dilakukan secara mendalam.
3.	(Effendy dkk., 2021)	PDAM Kabupaten Gorontalo	OMAX	Terjadi penurunan produktivitas sebesar 76.67% yang disebabkan oleh nilai bobot yang masih rendah. Rencana perbaikan dilakukan dengan memaksimalkan kuantitas dan kualitas tenaga kerja.	Indikator kinerja <i>input</i> dan <i>output</i> dapat diidentifikasi dengan jelas.	Pengukuran produktivitas dilakukan pada setiap bagian.
4.	(Silviana, 2021)	ABD-Medan Inc.	<i>Craig Harris</i>	Nilai produktivitas parsial tertinggi dicapai pada Februari 2019. Saran perbaikan yang diberikan berupa penggantian mesin baru.	Mengukur produktivitas dari masing-masing <i>input</i> .	Penghamburan sumber daya.
5.	(Ronald, 2022)	UD Fika Jaya Kabupaten Tana Toraja	POSPAC	Dengan hasil tersebut bisa melangsungkan pembaruan membuat dan melaksanakan program yang	Mengukur produktivitas secara spesifik.	Membutuhkan waktu yang lama dalam

No.	Penulis	Subyek	Metode	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
				disusun untuk mencapai kepuasan dari stakeholder.		pengukuran.
6.	(Ali dkk., 2018)	PT. Ima Montaz	APC	Tingkat profitabilitas berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan mengalami penurunan karena pemanfaatan faktor input yang belum optimal.	Dapat melihat dengan cepat apakah produktivitas mengalami penurunan atau peningkatan.	Masing-masing <i>input</i> tidak diketahui secara spesifik.
7.	(Sudiman dan Fahrudin, 2021)	PT. Mulia Graha Abadi	OMAX	Indeks rasio yang paling berperan dalam penurunan nilai produktivitas adalah produk cacat. Tindakan yang dilakukan berupa <i>preventive maintenance</i> dengan melakukan perawatan rutin dan terjadwal.	Sederhana dan fleksibel	Kurang objektif dalam penentuan level indikator.
8.	(Sajiwo dkk., 2021)	PT. Elang Jagad	OMAX dan FTA	Dari hasil perkalian nilai dan level faktor dominan, kriteria bahan baku merupakan faktor yang paling memengaruhi tingkat produktivitas. Usulan perbaikan yang diberikan yaitu memperbaiki rantai produksi.	Dapat membuat tindakan pencegahan yang tepat untuk mengeliminasi penyebab dasar, sehingga kerugian yang sama tidak muncul lagi.	Tidak dapat menjamin seluruh penyebab sudah disertakan seluruhnya atau tidak.
9.	(Prastyo &	Pt Petrokopindo	POSPAC	Tenaga kerja yang merasa puas dan	Menyajikan	Data yang

No.	Penulis	Subyek	Metode	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
	Sulistiyowati, (2022)	Cipta Selaras Analisis		nyaman dengan lingkungan kerja merupakan salah satu penyebab peningkatan kenaikan produktivitas Perusahaan.	secara lengkap elemen parsial Perusahaan.	dibutuhkan banyak.
10.	(Suparno dan Hamidah, 2019)	CV. Gavra Perkasa Gresik	Marvin E. Mundel	Berdasarkan perhitungan produktivitas perusahaan sudah mencapai titik stabil yaitu sebesar 98.18%.	Dapat melihat peningkatan dan penurunan secara spesifik.	Tidak dapat mengetahui secara cepat apakah produktivitas mengalami penurunan atau peningkatan.
11.	(A'yun, 2021)	PT. Preshion Engineering Plastic Surabaya	Marvin E. Mundel dan APC	Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, usulan perbaikan yang diberikan adalah meningkatkan pengontrolan ketersediaan bahan baku dan melakukan pembelian mesin baru untuk mengurangi terjadinya penunandaan proses produksi.	Melihat <i>input</i> secara spesifik.	Tingkat produktivitas tidak mudah diketahui.
12.	(Thomas dkk., 2021)	UMKM di Inggris	Survey dan Observasi	Dalam peningkatan produktivitas sebuah UMKM diperlukannya digitalisasi seperti <i>Smart Manufacturing Systems</i> (SMS).	Menyediakan berbagai informasi.	Tidak ada jaminan bahwa angket dijawab oleh seluruh sampel yang diambil.

No.	Penulis	Subyek	Metode	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
13.	(Suryadiredja, 2020)	Pabrik Gula Rafinasi	OMAX	Berdasarkan pengukuran menunjukkan rata-rata kinerja masih dibawah standar. Saran perbaikan yang dapat dilakukan yaitu implementasi sistem manajemen perawatan.	Data mudah diperoleh	Membutuhkan pengukuran yang kontinu untuk memperoleh indeks yang diinginkan.
14.	(Muhartono dkk., 2020)	PT. XYZ (Produksi pakan ternak)	Marvin E. Mundel dan APC	Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, usulan perbaikan yang diberikan adalah meningkatkan pengontrolan ketersediaan bahan baku dan melakukan pembelian mesin baru untuk mngurangi terjadinya penunandaan proses produksi.	Melihat <i>input</i> secara spesifik.	Tidak dapat mengetahui secara cepat apakah produktivitas mengalami penurunan atau peningkatan.
15.	(Prabowo & Aditia, 2020)	Industri Baja Tulangan di PT. X Surabaya)	POSPAC	Dari hasil penjabaran penelitian dapat diketahui pencapaian nilai yang dinyatakan belum mencapai target perusahaan dan perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja persahaan Industri Baja Tulangan PT. X Surabaya.	Penurunan atau peningkatan produktivitas dapat dilihat dari tiap aspek.	Perhitungan yang dilakukan banyak.
16.	(Prastyo, 2019)	CV. Nipson Industrial Coating	Marvin E. Mundel dan APC	Penurunan produktivitas disebabkan oleh harga material yang tinggi dan penggunaan material yang kurang efisien. Saran perbaikan yang diberikan yaitu efisiensi penggunaan	Dapat melihat peningkatan dan penurunan secara spesifik.	Tingkat produktivitas tidak mudah diketahui.



No.	Penulis	Subyek	Metode	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
				material dan menjalin kerjasama yang baik dengan <i>supplier</i> untuk mendapatkan harga material yang rendah.		
17.	(Mollah dkk., 2019)	PT. Bina Satria Abadi Sentoa	OMAX dan <i>Lean Manufacturing</i>	Penurunan produktivitas disebabkan karena jumlah kerja yang disediakan belum optimal dan <i>waste</i> yang masih tinggi. Saran perbaikan yang diberikan yaitu membuat penjadwalan produksi dan melakukan pengecekan pada bahan baku.	Meminimalkan pemborosan.	Kegagalan peralatan.
18.	(Ningtyas dkk., 2019)	PT. Karyamitra Budisentosa	Marvin E. Mundel dan PET	Produktivitas mengalami penurunan karena penggunaan sumber daya yang belum optimal. Usulan perbaikan yang diberikan adalah memperhatikan penggunaan listrik dan melakukan perawatan mesin.	Melihat <i>input</i> secara spesifik.	Tidak dapat mengetahui secara cepat apakah produktivitas mengalami penurunan atau peningkatan.
19.	(Kurniawati dan Yuliando, 2018)	UMKM di Yogyakarta	DEMATEL dan ANP	Faktor terpenting dari produktivitas UMKM adalah sumber daya manusia.	Membantu dalam mengambil keputusan perbaikan.	Membutuhkan perangkat lunak khusus untuk mengitung hasil.
20.	(Djatna dan Munichputr	Perusahaan Ban	OEE	Berdasarkan analisis yang dilakukan produktivitas perusahaan	Memperoleh performa terbaik	Terlalu berfokus pada skor

No.	Penulis	Subyek	Metode	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
	anto, 2018)			dipengaruhi oleh biaya mesin serta penyusutan asset mesin dan peralatan.	dari peralatan/mesin.	nyatanya skor tidak terlalu membantu untuk meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan bahwa penelitian terkait dengan produktivitas di UMKM Getuk Goreng Eka Sari yang bergerak di industri pengolahan getuk goreng belum dilakukan pengukuran. Produktivitas di UMKM Getuk Goreng Eka Sari dapat dikatakan tidak stabil, terlihat dari hasil produksi yang tidak mencapai target. Perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menghitung setiap aspek dalam perusahaan seperti produksi, organisasi, penjualan, produk, tenaga kerja, dan modal. Penelitian ini akan menggunakan metode Parsial POSPAC (*Production, Organization, Sales, Product, Arbiter, Capital*) dengan melakukan pengukuran terhadap enam ukuran produktivitas yaitu produksi, organisasi, penjualan, produk, tenaga kerja, modal. Lalu akan dianalisis akar penyebab penurunan produktivitas pada setiap elemen. Keuntungan dalam penggunaan metode ini adalah menyajikan secara lengkap elemen-elemen parsial perusahaan (produksi, organisasi, penjualan, produk, tenaga kerja, modal) yang dipakai untuk mengukur produktivitas parsial, serta apabila ada penurunan produktivitas dari salah satu aspek, tindakan dapat segera dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dari tiap-tiap aspek. Penggunaan metode POSPAC diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengetahui tingkat produktivitas pada UMKM Getuk Goreng Eka Sari dan dapat membuat perbaikan untuk masa yang akan datang.

## **2.2 Dasar Teori**

### **2.2.1 Definisi Produktivitas**

Produktivitas merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam membedayakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan produk yang telah ditargetkan. Produktivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk meningkatkan produk dan jasa melalui penggunaan sumber daya yang efisien (Agustina dan Riana, 2011).

Istilah produktivitas diperkenalkan pada tahun 1766 oleh seorang sarjana ekonomi bernama Quesnay dari Perancis. Pada saat itu arti produktivitas hanya sebatas keinginan dan upaya manusia untuk selalu meningkatkan kualitas dan kehidupan di segala bidang. Namun semangat produktivitas diperkirakan sudah

ada sejak peradaban manusia dimulai. Produktivitas adalah perbandingan antara output dan input, produktivitas naik dimungkinkan karena adanya efisiensi waktu, bahan, tenaga, teknik produksi, dan sistem kerja. Sementara penurunan produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti semangat karyawan yang rendah, yang disebabkan oleh komunikasi, kepuasan kerja, partisipasi, motivasi, dan kepemimpinan (Sajiwo dkk., 2021).

Produktivitas diartikan sebagai perolehan yang diperoleh dari setiap proses produksi yang menggunakan beberapa faktor produksi. Produktivitas dihitung melalui perbandingan rasio output dengan rasio input dan dapat dinyatakan dalam ukuran fisik dan ukuran finansial. Produktivitas juga diartikan sebagai ukuran baik buruknya suatu sumber daya yang ditentukan dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio *output* terhadap sumber daya yang dibutuhkan (*input*). Jika sumber daya yang digunakan untuk produksi sepenuhnya dihitung maka disebut produktivitas total (*total productivity*) yang terlihat pada Persamaan (1). Akan tetapi jika sumber daya yang dihitung hanya beberapa faktor saja maka disebut produktivitas sebagian (*partial productivity*) yang dapat dilihat pada Persamaan (2).

$$\text{Produktivitas Total} = \frac{\text{Output}}{\text{Biaya (modal+bahan baku+mesin+dll)}} \quad (1)$$

$$\text{Produktivitas Sebagian} = \frac{\text{Output}}{\text{Biaya Tenaga Kerja}} \quad (2)$$

*Output* merupakan hasil akhir yang diinginkan dari pengolahan *input*. Sedangkan *input* ialah segala sumber daya yang digunakan dalam setiap proses produksi. Realitanya tidak semua *input* yang diolah berubah menjadi *output*, yang tidak diolah ini akan menjadi sumber daya yang terbuang. Sumber daya yang tidak terpakai ini yang menyebabkan adanya penurunan tingkat produktivitas.

### 2.2.2 Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas

Secara umum produktivitas selalu diartikan sebagai perbandingan antara output proses produksi dengan input yang digunakan untuk menghasilkan output

tersebut. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas, yaitu (Sajiwo dkk., 2021):

1. Efisiensi

Efisiensi adalah pengukuran seberapa tepat suatu sumber daya digunakan dalam suatu proses produksi. Efisiensi dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara output dan input.

2. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran yang mengukur tingkat kinerja suatu sistem produksi. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil actual dengan hasil yang ditargetkan.

3. Kualitas

Kualitas merupakan suatu ukuran seberapa tepat sebuah produk dalam memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang telah ditetapkan dan sesuai dengan yang diharapkan oleh konsumen.

### **2.2.3 Manfaat Pengukuran Produktivitas**

Pengukuran produktivitas dilakukan pada semua unit kegiatan mulai dari yang terkecil hingga terbesar. Tujuannya adalah untuk mengukur apakah tingkat produktivitas perusahaan sudah dalam keadaan produktif ataukah belum. Pengukuran produktivitas perlu dilakukan untuk melihat perbandingan antara produk yang dihasilkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan lain. Hasil dari pengukuran digunakan sebagai arahan dalam melakukan evaluasi agar perusahaan dapat meningkatkan tingkat produktivitasnya. Manfaat yang akan diperoleh jika suatu perusahaan melakukan pengukuran produktivitas adalah sebagai berikut (Paramesti, 2018)

1. Strategi peningkatan produktivitas perusahaan dapat ditentukan secara tepat dan akurat.
2. Dapat melakukan efisiensi dan efektivitas produksi sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang unggul.
3. Sebagai dasar pertimbangan untuk perencanaan perbaikan yang akan dilakukan di masa mendatang.

#### 2.2.4 Metode Parsial POSPAC

Metode POSPAC adalah metode yang digunakan untuk mengukur produktivitas parsial dan meningkatkan produktivitas. Metode ini mempunyai enam ukuran produktivitas parsial yaitu *Production, Organization, Sales, Product, Arbeiter, and Capital* atau dikenal dengan POSPAC (Prastyo & Sulistiyowati, 2022). Penggunaan metode pengukuran parsial memiliki keunggulan berupa dapat mengukur produktivitas secara spesifik sehingga lebih objektif, mudah dipantau, dan diperbaiki. Produktivitas keseluruhan akan baik apabila produktivitas parsialnya baik. Berikut merupakan bentuk perhitungan dalam menetapkan tingkat produktivitas yang dicapai oleh perusahaan menggunakan metode POSPAC (Ronal, 2022):

##### 1. Produktivitas Produksi (*Production*)

Produktivitas produksi merupakan penilaian produktivitas perusahaan dari segi produksinya. Produktivitas produksi dihitung berdasarkan pembagian penjualan bersih dengan harga pokok produksi.

- a. Penjualan bersih merupakan penjualan dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transportasi, dan potongan penjualan yang diterima
- b. Harga pokok produksi (HPP) merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual.

Perhitungan Produktivitas Produksi dapat dilihat pada Persamaan (3) berikut ini:

$$\text{Produktivitas Produksi} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Harga Pokok Produksi}} \quad (3)$$

##### 2. Produktivitas Organisasi (*Organization*)

Produktivitas organisasi merupakan penilaian produktivitas perusahaan dilihat dari sisi organisasinya. Produktivitas organisasi dihitung dengan membandingkan nilai tambah dengan harga pokok penjualan (biaya umum).

- a. Nilai tambah merupakan jumlah nilai akhir suatu produk yang ditambah pada setiap tahapan produksi. Perhitungan nilai tambah dapat dilihat pada Persamaan (4) berikut:

$$PN = BTK + BM + LK \quad (4)$$

Keterangan :

PN = Pertambahan Nilai

BTK = Biaya Tenaga Kerja

BM = Biaya Modal

LK = Laba Kotor

- b. Biaya umum (harga pokok penjualan) merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Perhitungan Produktivitas Organisasi dapat dilihat pada Persamaan (5) berikut ini:

$$\text{Produktivitas Organisasi} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Biaya Umum}} \quad (5)$$

### 3. Produktivitas Penjualan (*Sales*)

Produktivitas penjualan merupakan perhitungan produktivitas perusahaan dilihat dari segi penjualannya. Dalam menghitung produktivitas penjualan maka nilai laba bersih dibagi dengan biaya biaya penjualan.

- a. Laba bersih adalah hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan.
- b. Biaya penjualan merupakan semua biaya yang terjadi sejak saat produk selesai produksi sampai produk tersebut sampai ke konsumen. Perhitungan Produktivitas Penjualan dapat dilihat pada Persamaan (6) berikut ini:

$$\text{Produktivitas Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Biaya Penjualan}} \quad (6)$$

### 4. Produktivitas Produk (*Product*)

Produktivitas produk merupakan produktivitas yang diukur dari hasil kegiatan produksi yang berwujud barang atau jasa. Perbedaan

produktivitas produk dengan produksi adalah apabila produk ialah suatu barang atau jasa yang merupakan hasil kegiatan produksi, sedangkan produksi ialah suatu proses atau kegiatan yang mengeluarkan suatu hasil. Dalam menghitung produktivitas produk maka nilai laba bersih dibagi dengan biaya langsung.

- a. Laba bersih adalah hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan.
- b. Biaya langsung adalah elemen biaya yang memiliki kasitan langsung dengan volume pekerjaan yang tertera dalam item pembayaran atau menjadi komponen permanen hasil akhir produksi.

Perhitungan Produktivitas Organisasi dapat dilihat pada Persamaan (7) berikut ini:

$$\text{Produktivitas Produk} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Biaya Langsung}} \quad (7)$$

#### 5. Produktivitas Tenaga Kerja (*Arbeiter*)

Produktivitas tenaga kerja merupakan produktivitas yang diukur dari tingkat keunggulan tenaga kerja untuk memenuhi keinginan konsumen. Dalam menghitung produktivitas tenaga kerja maka nilai laba kotor dibagi dengan biaya tenaga kerja.

- a. Laba bersih adalah hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan.
- b. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar para pekerja.

Perhitungan Produktivitas Tenaga Kerja dapat dilihat pada Persamaan (8) berikut ini:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Biaya Tenaga Kerja}} \quad (8)$$

#### 6. Produktivitas Modal (*Capital*)

Produktivitas modal merupakan produktivitas yang diukur dari tingkat seberapa besar modal yang dikeluarkan untuk memperoleh produk yang akan dijual kepada konsumen. Dalam menghitung produktivitas modal maka nilai penjualan bersih dibagi dengan modal.



- a. Penjualan bersih merupakan penjualan dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transportasi, dan potongan penjualan yang diambil
- b. Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan.

Perhitungan Produktivitas Organisasi dapat dilihat pada Persamaan (9) berikut ini:

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal}} \quad (9)$$